

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi para pemodal yang menyangkut kepentingan banyak pihak. Aktivitas di dalam pasar modal yaitu perusahaan yang berkelebihan modal ingin menjaring masyarakat untuk turut serta menanamkan modalnya (investasi) dalam membangun kinerja keuangan perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang ditanamnya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya (Rusdin, 2005:1).

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau dalam manajemen investasi disebut sebagai *return*. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur atau indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* aktual (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang sedangkan *return* aktual adalah *return* yang telah diperoleh oleh investor. Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut (Tandelilin, 2010:210).

Berbicara tentang investasi tidak dapat dipisahkan dari ketidakpastian risiko yang ada melalui saham yang dibeli, karena kondisi *return* saham yang sering berfluktuasi. Kondisi *return* saham yang sering berfluktuasi dapat menimbulkan ketidakpastian risiko yang ada melalui saham yang dibeli melalui investasi. Keberhasilan pembelian saham ditentukan oleh kemampuan dari seorang investor untuk menganalisa atau memprediksi *return* saham dari informasi yang ada, tujuan diantaranya: keadaan ekonomi, politik dan kestabilan negara, kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya (Fahmi dan Lavianti, 2009:83).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian perusahaan (Fahmi, 2012:78). Adanya kebutuhan investor untuk mengetahui kinerja keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan *return* tentunya bisa diukur dengan beberapa rumus rasio keuangan profitabilitas dan salah satunya adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi perusahaan. *Net Profit Margin* ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya, maka semakin tinggi *return* saham perusahaan. Demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham pada industri tersebut.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan struktur pemodal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt*

to Equity Ratio mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Ketika jumlah hutang mengalami peningkatan yang cukup besar, maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* saham perusahaan.

Telah dipaparkan di atas bahwa dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian menggunakan analisis *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return Saham* (Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas Periode 2010-2017).

Tabel 1.1

Data *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas Periode 2010-2017

No	Nama Perusahaan	Return Saham							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0.72	0.58	-0.45	-0.16	-0.19	-0.37	2.94	0.32
2	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-0.06	-0.25	-0.45	1.06	-0.25	-0.09	0.00	4.65
3	PT Toba Pulp Lestari Tbk	2.29	0.94	0.04	-0.21	0.05	-0.72	-0.06	-0.05
4	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0.86	-0.47	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0.38	0.04	1.08	-0.32	0.06	-0.48	0.83	0.57
6	PT Suparma Tbk	0.12	0.04	0.21	-0.28	-0.06	-0.48	0.88	0.09
7	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.68	-0.27	-0.10	-0.09	-0.38	-0.42	0.47	3.00
Rata-rata		0.47	0.09	0.05	0.00	-0.11	-0.37	0.72	1.23

Sumber: Data sekunder IDX yang telah diolah.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham yang diterima oleh investor mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return* saham terus menurun dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2016 dan terus meningkat hingga tahun 2017.

Tabel 1.2
Data *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas
Periode 2010-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0.084	0.032	0.001	0.050	0.017	0.062	0.132	0.081
2	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.005	0.006	0.020	0.083	0.048	0.079	0.075	0.132
3	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0.004	0.000	0.029	0.041	0.014	0.029	0.446	0.003
4	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	6.375	0.766	0.819	2.040	0.477	0.646	0.637	0.873
5	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0.015	0.020	0.028	0.027	0.028	0.007	0.024	0.031
6	PT Suparma Tbk	0.025	0.028	0.042	0.023	0.031	0.026	0.042	0.044
7	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.035	0.051	0.065	0.026	0.018	0.012	0.011	0.026
Rata-rata		0.935	0.129	0.143	0.327	0.090	0.123	0.195	0.170

Sumber: Data sekunder IDX yang telah diolah.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) setiap perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan pertama yaitu PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, penurunan terus terjadi dari tahun 2010-2014. Kemudian meningkat kembali di tahun 2015-2016, hingga akhirnya menurun kembali di tahun 2017. Sedangkan bagi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013, dan sempat menurun di tahun 2014 dan meningkat kembali hingga tahun 2017.

Untuk PT. Toba Pulp Lestari Tbk sempat menurun di tahun 2011 dan terus meningkat hingga tahun 2013, kemudian menurun kembali di tahun 2014 dan meningkat secara signifikan selama dua tahun berikutnya yaitu di tahun 2015-2016. Bagi PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk perolehan NPM sangat tinggi di tahun 2010 dan menurun secara signifikan di dua tahun berikutnya, hingga akhirnya mengalami peningkatan secara signifikan di tahun 2013 dan mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun 2014.

Peningkatan terus terjadi pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk hingga tahun 2012, walaupun di tahun berikutnya mengalami penurunan dan kembali menaik di tahun 2014 hingga tahun 2015, dan menurun di 2016 hingga meningkat lagi hingga 2017. Sedangkan PT. Suparma Tbk mengalami fluktuasi peningkatan di tahun 2012 dan menurun hingga tahun 2015 kemudian meningkat secara signifikan di tahun 2016-2017. Bagi PT. Pabrik Tjiwi Kimia Tbk mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2011-2012, namun mengalami penurunan secara terus menerus hingga tahun 2016 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2017.

Tabel 1.3
Data Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas Periode 2010-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1.108	1.235	1.404	1.998	1.356	1.431	1.274	1.073
2	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.952	2.123	2.207	1.954	1.707	1.683	1.440	1.373
3	PT Toba Pulp Lestari Tbk	1.310	1.541	1.559	1.549	1.590	1.668	1.089	1.073
4	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0.226	0.103	0.041	0.137	0.918	1.793	2.015	2.997
5	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1.183	1.105	0.806	1.415	1.401	1.357	1.721	1.736
6	PT Suparma Tbk	0.990	0.950	1.030	1.220	1.355	1.850	0.970	0.836
7	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2.450	2.462	2.464	2.263	1.911	1.807	1.659	1.589
Rata-rata		1.317	1.360	1.359	1.505	1.463	1.656	1.453	1.525

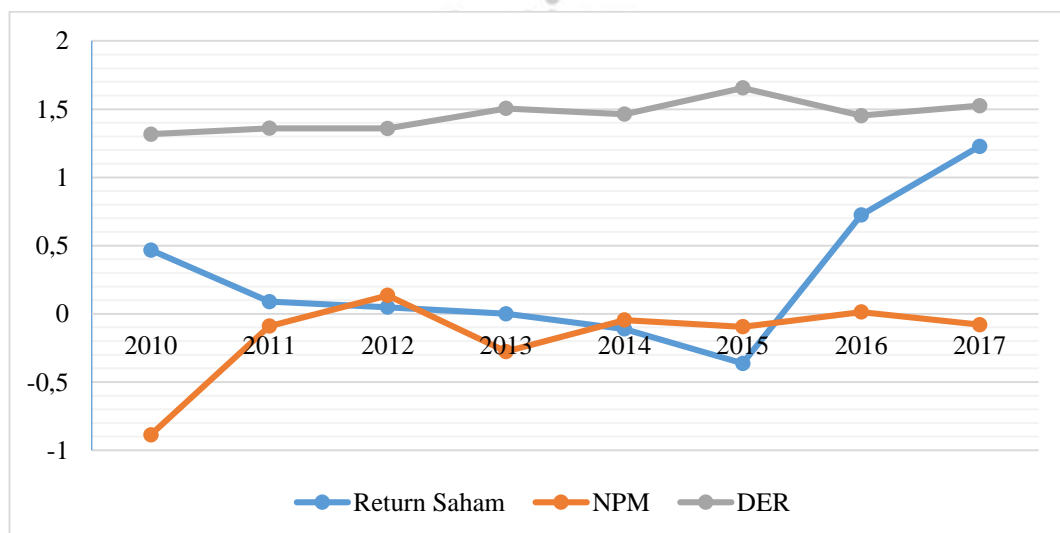
Sumber: Data sekunder IDX yang telah diolah.

Dari perolehan data *Debt to Equity Ratio* di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan yang diantaranya PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dan terus menerus dari tahun 2010-2013, namun mengalami penurunan yang signifikan di tahun berikutnya, dan meningkat di tahun 2015, hingga akhirnya mengalami penurunan kembali hingga tahun 2017. Untuk

PT. Indah Kiat Pulp Lestari Tbk, kenaikan yang signifikan terus terjadi selama tiga tahun hingga 2012. Kemudian menurun dan meningkat lagi di tahun 2015.

Bagi PT. Toba Pulp Lestari Tbk, terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya hingga tahun 2015, namun menurun di dua tahun terakhir pada tahun 2016-2017. Untuk PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, terjadi fluktuasi nilai DER di setiap tahunnya, namun dimulai dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, penurunan yang signifikan hanya terjadi pada tahun 2012, kemudian meningkat kembali di 2013 hingga tahun 2017. Sedangkan bagi PT. Suparma Tbk, terdapat kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya hingga tahun 2015, kemudian menurun di tahun 2016-2017. Bagi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, terus terjadi kenaikan yang signifikan hingga tahun 2013, namun mengalami penurunan di tahun berikutnya hingga tahun 2017.



Gambar 1.1

Grafik *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas Periode 2010-2017

Berdasarkan data di atas, dapat di lihat bahwa rata-rata *return* saham yang diterima para investor setiap tahunnya mengalami penurunan. *Return* mengalami penurunan terus menerus di tahun 2011 sampai 2015. Kenaikan terjadi pada tahun 2016 hingga 2017.

Selain *return* saham, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2011 NPM menduduki tingkat yang stabil, pada tahun 2012 terlihat bahwa NPM mengalami kenaikan. Namun, di tahun 2013 mengalami penurunan dan naik di tahun selanjutnya. Kemudian naik lagi dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017.

Berdasarkan data di atas, dilihat bahwa nilai DER atau hutang setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi. Dengan menggunakan konsep DER diketahui bagaimana pengaruh hutang terhadap kinerja suatu perusahaan apakah dengan adanya hutang akan membuat perusahaan menjadi semakin baik atau sebaliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul, yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dan terjadinya fluktuasi nilai *Net Profit Margin* pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan dan terjadinya fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.
3. Terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang berguna dengan tujuan penelitian di atas. Adapun kegunaan yang diharapkan:

1. Praktis

Peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis tentang tingkat kinerja dari segi analisis *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga diperoleh gambaran kesesuaian fakta lapangan dengan teori yang ada.

2. Keilmuan

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang analisis keuangan dengan jalan membandingkan teori yang ada didapat bangku kuliah dengan pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan.
- c. Bagi investor diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas Periode 2010-2017.

- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

F. Kerangka Pemikiran Penelitian

Tujuan utama investor pada umumnya adalah memaksimalkan keuntungan. Salah satu cara yang ditempuh diantaranya adalah melakukan investasi di pasar modal. Investasi tersebut dapat berbentuk saham. Salah satu tujuan investor membeli saham adalah untuk memperoleh pendapatan dari saham yang dimilikinya.

Melakukan investasi dalam saham harus didasarkan pada informasi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan investasi dalam saham selain memberikan potensi keuntungan juga memberikan potensi kerugian bagi investor, karena itu keberhasilan investasi dalam saham tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman investor dalam mengelola informasi keuangan perusahaan.

1. Pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012:81) mengatakan:

(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain di industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tertinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:74) “*Net Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional diperoleh dari setiap rupiah penjualan”.

Pemegang saham dan para investor pada umumnya akan tertarik pada *Net Profit Margin* (NPM) karena NPM merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM menggambarkan jumlah uang yang diperoleh setelah penjualan bersihnya.

Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Keuntungan operasional dari setiap rupiah penjualan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar.

2. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio menurut Joel G. Segel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012:73) didefinisikan sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap kreditur.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:70) “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”.

Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin besar tinggi hutang (DER), maka cenderung akan menurunkan *return* saham. Namun, DER yang tinggi tidak selalu berdampak buruk terhadap perusahaan, karena semakin besar hutang yang digunakan kinerja perusahaan akan semakin baik. Bila kinerja perusahaan meningkat, maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan dampaknya terhadap *return* saham akan meningkat, sehingga dimungkinkan adanya pengaruh DER terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai *return* saham pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian antara lain:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

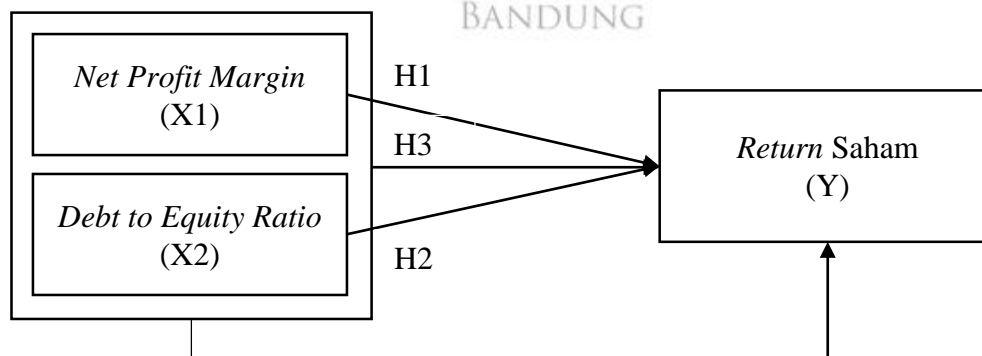
No	Peneliti	Judul	Hasil	Kesimpulan
1	Rani Putria (2014)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2000-2015)	ROA berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> , NPM berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>	Meneliti <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i>
2	Tia Setiani (2013)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Saham LQ45 di BEI periode 2007-2011)	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , NPM berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> , EPS dan PER berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>	Meneliti <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i>
3	Indah Puspita (2016)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> (Pada Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014)	NPM dan DER berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>	Meneliti NPM dan DER terhadap <i>Return saham</i>

4	Elin Khoerunnisa (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2013)	EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Meneliti pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>
5	Anggun Amelia Bahar Putri (2012)	Analisis Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi kasus pada Industri <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di BEI Periode 2007-2009)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) secara parsial signifikan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Meneliti <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i>
6	Yurlis Thamrin (2012)	Analisis <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return saham</i> (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	CR dan DER berpengaruh negatif terhadap <i>Return saham</i>	Meneliti <i>Debt to Equity Ratio</i>
7	Elin Khoerunnisa (2015)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i>	EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return saham</i> dan DER tidak berpengaruh	Meneliti pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>

		Saham (Studi pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI pada 2007-2013)	secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham	
8	Elang Monika Sari (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Size</i> terhadap <i>Return</i> Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2011)	CR tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham, ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham dan <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham	Meneliti <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i> Saham

H. Skema Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka skema pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang di sajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1.2

Skema Pemikiran

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka diambil hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1:

$H_0 = \text{Net Profit Margin}$ tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

$H_a = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

Hipotesis 2:

$H_0 = \text{Debt to Equity Ratio}$ tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

$H_a = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

Hipotesis 3:

$H_0 = \text{Net Profit Margin}$ dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

$H_a = \text{Net Profit Margin}$ dan $\text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.

